

ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP

Sejak tahun 1972 semua negara di dunia, termasuk Indonesia, mulai menangani masalah-masalah lingkungan hidup. Dengan lingkungan hidup diartikan segala benda, kondisi-keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi semua hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

I. Makna lingkungan hidup.

Manusia merupakan bagian dari segala hal yang ada dalam lingkungan hidup. Antara manusia dengan segala zat, unsur dan keadaan yang ada dalam lingkungan hidup terdapat hubungan timbal-balik sehingga membentuk suatu eko-sistim.

Hubungan timbal-balik antara manusia dan berbagai hal dalam eko-sistim ini berada dalam suatu keseimbangan. Tetapi keadaan di dalam lingkungan senantiasa tumbuh mengganggu keseimbangan. Tetapi eko-sistim ini mempunyai kemampuan untuk menemukan keseimbangannya kembali.

Semula lingkungan hidup hanya mencakup lingkungan yang sudah ada secara alamiah. Tetapi lambat-laun manusia memiliki kemampuan merubah keadaan lingkungan. Kota dibangun, sungai dibendung, hewan dijinak dan diternakkan, cara-cara pertanian memakai bahan kimia, dan lain-lain hal yang menimbulkan lingkungan hidup baru buatan manusia.

Sementara itu manusia meningkat bertambah banyak. Hidup manusia semakin padat dalam ruang alam yang semakin sempit. Timbullah hubungan timbal-balik antara manusia dengan manusia yang lebih sering. Dan lahir pula masalah lingkungan hidup sosial yang tadinya belum dikenal.

Kemampuan manusia merubah alam dan membuat hal-hal yang baru turut mempengaruhi keseimbangan lingkungan hidup. Apabila lingkungan hidup terganggu keseimbangannya maka timbul reaksi dan bangkitlah kekuatan-kekuatan balasan baik dari alam maupun dari manusia yang bisa melahirkan bencana.

Tanah yang semulanya subur jika dikuras tanaman tiap-tiap tahun tak henti-henti, lambat laun menjadi kurus dan tandus sehingga tidak bisa ditanami lagi. Keseimbangan alamiah dari tanah terganggu oleh tangan manusia yang menggarapnya secara berlebihan, sehingga terputus kemampuan tanah untuk berfungsi baik.

Air hujan yang ditampung oleh hutan lebat dan menyerap dalam tanah untuk menyuburkan tanah, lalu tersalurkan kelaut melalui sungai

yang bisa dimanfaatkan manusia untuk perikanan, akhirnya kembali menguap menjadi air hujan dapat terputus keseimbangan perputarannya apabila hutan dibabat sehingga tidak mampu menampung air hujan. Putusnya lingkaran keseimbangan ini mengubah peranan air dari zat yang tadinya menghidupi alam dan manusia, menjadi banjir yang bisa merusak dan mematikan manusia.

Begitu pula hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan daya dukung alam, selama jumlah manusia serta kemampuan berkomunikasi antara sesamanya masih berimbang maka lingkungan hidup sosial tidak terganggu. Akan tetapi apabila jumlahnya terlalu padat dalam ruang-alam yang terlalu sempit, maka pergeseran sosial bisa lebih sering terjadi sehingga terganggunya keseimbangan sosial yang menimbulkan ketegangan sosial.

Keseimbangan dalam lingkungan alam dan lingkungan hidup sosial ini terganggu oleh ulah perbuatan manusia, yaitu pertama oleh pengandaan diri manusia sehingga berjumlah banyak dalam waktu singkat pada tempat yang terbatas, dan kedua karena kemampuan manusia merobah alam dengan ilmu dan tehnologi.

Manusia bertambah dengan cepat mengikuti deret ukur. Di Tahun 1930 tercatat 2000 juta manusia, tigapuluh tahun kemudian (1960) tercatat 3000 juta, limabelas tahun kemudian (1975) menjadi 4000 juta jiwa, tujuh belas tahun kemudian (1992) menjadi 6000 juta jiwa.

Jumlah penduduk seperti ini memerlukan makanan, pakaian, perumahan dan lain lain. Ini harus diperoleh dari lingkungan alam. Sehingga unsur dinamis yang mengganggu keseimbangan lingkungan alam adalah penambahan manusia itu sendiri.

Tetapi manusia memiliki akal dan kemampuan berfikir untuk menanggapi tantangan hidup yang dihadapinya, sehingga lahirilah ilmu dan teknologi. Dalam abad keduapuluh ini ilmu dan teknologi berkembang begitu pesat, sehingga dibanyak negara yang maju berbagai kebutuhan materi telah dapat dipenuhi. Bahkan kebutuhan pokok manusia telah bisa dilintasi dan dibanyak negara-negara industri tingkat dan pola konsumsi sudah serba berlebihan.

Tetapi dengan penambahan penduduk yang begitu pesat dan terpusat pada tempat yang terbatas telah pula mengganggu keseimbangan hidup dan menimbulkan kegoncangan dalam hubungan antara sesama manusia. Dan dibanyak negara industri yang maju masalah sosial yang umum terdapat adalah kendurnya semangat kemasyarakatan dan merajalelanya semangat individualis perorangan, dengan berbagai akibat seperti eksploitasi manusia oleh sesama manusia.

Kemampuan ilmu dan teknologi yang berhasil meningkatkan ke-

kayaan materi manusia telah mendorong peri-kehidupan yang serba materialis. Keseimbangan antara material dan spiritual menjadi pincang. Manusia dikebanyakan negara-negara industri cenderung untuk mengagung-agungkan serba kebendaan dan meremehkan hidup kerohanian.

Baik pertambahan manusia maupun kemajuan teknologi telah pula mempengaruhi keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan hidup sosial begitu rupa sehingga banyak tokoh-tokoh dunia menjadi prihatin dan mulai mempersoalkan benar-tidaknya arah perkembangan dunia sekarang ini.

Sehingga lahirlah gagasan untuk menghentikan laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk di dunia harus dibawa ketingkat nol (zero-growth population) untuk mencegah kesukaran dan malapetaka dunia yang lebih besar. Dan laju pertumbuhan ekonomi yang serba kebendaan itupun harus dihentikan dan dibawa kepada angka nol (zero growth rate).

Bumi kita terbatas dan hanya satu ini. Untuk menghindari ketidakseimbangan yang lebih besar dengan malapetaka yang lebih luas, maka para pemikir-pemikir dunia beranggapan bahwa laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0% ini akan menyelamatkan dunia.

II. Lingkungan hidup dan Pembangunan.

Gagasan pertumbuhan 0% ini cukup menarik terutama bagi negara yang sudah maju ekonominya. Tetapi bagaimanakah halnya bagi negara-negara yang masih harus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi penduduknya ?

Dari sebanyak 4000 juta jiwa penduduk dunia (1975) sebanyak 2800 juta manusia hidup di negara berkembang dan kebanyakan dari mereka ini hidup dalam kemiskinan. Dalam keadaan seperti ini maka gagasan pertumbuhan ekonomi sebesar 0% ini akan menempatkan bagian besar rakyat negara berkembang tetap dalam kurungan kemiskinan ini. Untuk mendobrak kurungan kemiskinan ini maka negara-negara berkembang justru harus meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya. Dan untuk itu diperlukan perkembangan ilmu dan teknologi.

Perkembangan penduduk negara berkembang disepakati untuk dikendalikan. Namun untuk mengharapakan tercapainya laju pertumbuhan penduduk sebesar 0% adalah sulit. Kebanyakan negara-negara berkembang mengalami tingkat pertumbuhan kematian manusia yang tinggi. Ini sekarang harus diturunkan melalui ikhtiar kesehatan dan perbaikan gizi makanan.

Sebaliknya tingkat kenaikan kelahiran sukar dikendalikan mendekati 0%, karena pola usia dari penduduk dibanyak negara berkembang adalah usia muda. Jumlah penduduk Indonesia berusia dibawah 25 tahun untuk tahun-tahun 1975-1985 diperkirakan adalah 60% dari jumlah seluruh

penduduk. Penduduk berusia muda ini membutuhkan pertambahan diri secara alamiah.

Oleh karena itu maka laju pertumbuhan penduduk 0% sukar diharapkan di negara-negara berkembang. Karena itu pula maka diperkirakan bahwa jumlah penduduk negara-negara berkembang akan tumbuh pesat dari sebanyak 2000 juta jiwa (1960) menjadi 4600 juta jiwa (1992) atau hampir 77% dari seluruh jumlah penduduk dunia sebesar 6000 juta jiwa ditahun itu.

Sehingga bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang masih mengalami laju pertumbuhan penduduk yang cukup besar maka pelaksanaan program keluarga berencana mutlak harus dilanjutkan ditahun-tahun depan ini.

Tetapi sungguhpun program keluarga berencana dilaksanakan, sukar bisa dihindari pertumbuhan penduduk yang semakin besar dimasa depan.

Bagi Indonesia ini berarti bahwa penduduk bertambah dari 132 juta jiwa (1975) menjadi 209 juta jiwa (2000), sungguhpun program keluarga berencana berhasil mengurangi laju pertumbuhan penduduk.

Pertambahan penduduk dengan lebih dari 55% selama duapuluhlima tahun ini dapat mengganggu keseimbangan lingkungan hidup. Lebih-lebih di pulau Jawa yang sudah mengalami kepadatan penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk yang semakin bertambah ini akan memberi tekanan lebih besar kepada tanah dan air.

Oleh karena itu perlu diusahakan kegiatan ekonomi yang kurang banyak memakai tanah dan air, seperti halnya industri dibandingkan dengan pertanian. Sehingga salah satu sasaran pembangunan dimasa depan adalah untuk memperluas keragaman kegiatan ekonomi, tidak hanya terbatas pada kegiatan pertanian, tetapi juga pada kegiatan industri, sektor jasa, dan lain-lain.

Arah pembangunan kita perlu tertuju pada tercapainya struktur ekonomi yang lebih berimbang mencakup berbagai kegiatan ekonomi yang bermacam-macam.

Tetapi pertumbuhan penduduk yang masih besar lagi berusia muda ini memerlukan lapangan kerja. Ini berarti bahwa kebijaksanaan penciptaan lapangan kerja menjadi sangat penting. Karena itu maka pengembangan teknologi dan industri perlu disesuaikan dengan kebutuhan menyerap sebanyak mungkin tenaga kerja.

Perkembangan teknologi dan industri serupa ini masih juga memiliki kemampuan mengganggu keseimbangan lingkungan hidup. Sehingga dimasa depan bisa kita ramalkan bahwa faktor penduduk dari perkembangan teknologi akan menimbulkan ketidak-seimbangan dalam eko-sistim Indonesia.

Keadaan ini sukar terelakkan kerana kita masih harus banyak membangun untuk menimbulkan pendapatan dan menghalau kemiskinan. Oleh kerana itu sukar bisa dielakkan bahwa keadaan alam Indonesia tidak akan berubah.

Kota-kota baru tempat pemukiman manusia yang terpusat akan lebih banyak timbul. Industri-industri lebih banyak akan bermunculan. Wilayah pertanian di tempat yang padat penduduk akan berkurang. Hutan-hutan di luar Jawa akan semakin banyak diolah. Sungai-sungai akan lebih banyak dibendung untuk keperluan irigasi dan air minum. Jaringan jalan akan lebih banyak dan lebih panjang menembus alam pulau-pulau kita.

Ringkasnya lingkungan alam Indonesia akan alami banyak perubahan.

Tetapi lingkungan hidup sosialpun akan alami perubahan-perubahan penting. Kepadatan manusia menimbulkan hubungan antar manusia yang tidak seakrab keadaan sebelumnya. Manusia yang tadinya lebih banyak bekerja disektor pertanian sekarang mulai mengenal lapangan kerja lain seperti industri, sektor jasa, dll. Ketenangan hidup pedesaan akan sering diganggu oleh lalu-lalang kendaraan.

Hal-hal yang mengganggu keseimbangan lingkungan hidup cukup banyak. Maka masalahnya sekarang menjadi bagaimanakah mengusahakan kegiatan pembangunan yang sekaligus turut menumbuhkan unsur-unsur baru kearah keseimbangan lingkungan hidup yang baru.

Adanya kegiatan pembangunan tak terelakkan. Akibatnya adalah bahwa terganggunya keseimbangan lingkungan hidup tak terelakkan pula.

Masalahnya kini adalah agar dengan pembangunan turut pula terwujud tingkat keseimbangan lingkungan hidup yang baru.

Dalam mengusahakan pembangunan dengan pengembangan lingkungan hidup ini, berbagai tehnik yang sudah berhasil dikembangkan dibanyak negara-negara berkembang dapat dicontoh. Sehingga pembangunan waduk atau bendungan sungai untuk irigasi atau air minum bisa diikuti dengan program penghijauan daerah aliran sungai. Tanah-tanah gundul atau yang ditumbuhi alang-alang dapat dipulihkan kesuburannya melalui tehnik pengawetan tanah tertentu.

Pencemaran air dan sungai oleh industri dapat dikendalikan melalui cara-cara penyaluran air limbah tertentu.

Lingkungan kesehatan pemukiman dapat dibina dengan program pengembangan kampung, pembangunan fasilitas mandi-kakus-cuci, dll.

Berbagai tehnik dan cara sudah dikembangkan dan sudah tersedia diberbagai negara-negara untuk memelihara kelestarian dan pengembangan lingkungan hidup.

Tetapi berbagai tehnik dan cara pengembangan lingkungan hidup bisa berhasil apabila didukung dan dilaksanakan oleh manusia yang menghayati keperluan untuk mengembangkan lingkungan hidup ini.

Berbagai program dan rencana pengembangan lingkungan hidup hanya bisa berhasil apabila ini merupakan bagian dari kesadaran hidup manusia pelaksana.

Oleh karena itu adalah penting untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap hidup yang menghayati keperluan pengembangan lingkungan hidup.

III. Islam dan Lingkungan Hidup.

Dan berbicara mengenai kesadaran dan sikap hidup manusia maka unsur motivasi yang ampuh adalah keyakinan agama. Bagi Indonesia yang bagian terbesar terdiri dari pemeluk Islam ini berarti keyakinan agama Islam.

Dalam kitabsuci Al Qur'an terungkap bahwa Allah s.w.t. telah "menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (At Tiin ayat 4). Ini berarti bahwa manusia adalah lebih sempurna dari hewan, tumbuh-tumbuhan, jin bahkan malaikat sekalipun. Mengapa ? Karena manusia dibekali Allah s.w.t. dengan akal, perasaan, nafsu dan syahwat. Sedangkan mahluk-mahluk lain hanya dibekali sebagian dari unsur-unsur ini.

Kemampuan potensiil yang ada pada manusia ini pula menyebabkan bahwa manusia lebih mampu memikul amanah Allah s.w.t. seperti tercermin dalam surat Al-Ahzab ayat 72. langit, bumi dan gunung takut dan tidak mampu memikul amanah Ilahi, hanya manusia yang sedia.

Sehingga kelahiran manusia di bumi ini adalah untuk memenuhi amanah Allah. Dalam rangkaian surat-surat dalam Al Qur'an tersimpul bahwa amanah Ilahi mencakup kewajiban dan tanggung-jawab manusia terhadap Allah s.w.t., terhadap diri manusia sendiri, terhadap sesama manusia dan terhadap alam.

Untuk melaksanakan amanah itu sebaik-baiknya maka sudah sewajarnya apabila manusia itu terlebih dahulu mengenal apa dan kepada siapa ia berkewajiban melaksanakan amanah. Oleh karena itu adalah penting untuk mengenal terlebih dahulu Allah s.w.t., mengenal diri manusia sendiri, mengenal sesama manusia lain dan mengenal alam.

Maka dasar utama bagi kehidupan manusia di dunia adalah mengenal untuk kemudian bertaqwa kepada Allah s.w.t. Kita bisa mengenal Allah s.w.t. dengan mendalami kitab suci Al-Qur'an dan hadist-hadist sunnah Nabi. Kita bisa memahami kebesaran Allah s.w.t. dengan memperhatikan alam dan lingkungan hidup kita. Kita bisa menghayati adanya Allah s.w.t. dengan merenungkan hakekat hidup itu sendiri.

Dan kebanyakan surat-surat atau ayat-ayat Makkiyah yang turun di Makkah berintikan pengenalan Allah s.w.t. kepada manusia. Sehingga dasar utama dalam agama Islam adalah percaya kepada dan taqwa kepada Allah s.w.t.

Dibawah mengenal Allah s.w.t. (Makrifatullah) menyusul "menegal diri sendiri" (Makrifatunnafsi). Apakah dan siapakah manusia itu ?

"Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." (Al Israa' ayat 70).

Manusia adalah lebih sempurna dari makhluk lain karena disamping memiliki indra fisik, seperti mata, lidah, hidung, telinga dan kulit, maka manusia juga memiliki indra Ruh yaitu indra Ketuhanan, indra keakuan, indra sosial, indra budi, indra intelek, dan indra seni (aestetika). Keenam indra terakhir ini tidak dapat diraba atau dilihat tetapi manusia memiliki kemampuan untuk merasakannya.

Dan pemilikan indra Rohaniah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Dan semakin meningkat kemampuan manusia untuk meningkatkan derajat keenam indra Rohaniah ini semakin mendekatlah manusia pada kesempurnaan Insan Kamil.

Lebih-lebih apabila keenam indra rohaniah ini dilandaskan pada Iman dan akal.

Sehingga tubuh jasmani manusia menjadi alat bagi pengwujudan keenam indra rohaniah ini yang dikendalikan bagi pemsarahan diri kepada Allah s.w.t. berdasarkan Iman dan Taqwa.

Kewajiban manusia di dunia adalah untuk mengembangkan diri, meningkatkan derajat keenam indra rohaniah ini, untuk dibaktikan di atas jalan yang diridhoiNya dalam melaksanakan amanahNya.

Dalam hubungan ini maka pemenuhan rukun Islam adalah wahana untuk mempertebal keenam indra rohaniah yang dilandaskan pada penebalan Iman. Sekaligus pelaksanaan rukun Islam adalah untuk mengenal Allah s.w.t. dan mengenal diri sendiri lebih sempurna.

Pengenalan ketiga adalah Makrifatunnas mengenal sesama manusia. Manusia tidak hidup dalam kehampaan sosial. Ia adalah pula anggota masyarakat dan anggota ummat. Maka apa kewajibannya selaku anggota ummat ?

"Hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Ali Imran ayat 104).

Berbuat ma'ruf, yang baik-baik, dan mencegah yang munkar, yang jahat, adalah kewajiban ummat. Ini menandakan sikap hidup mengejar yang positif.

Petunjuk lain bagi ummat adalah surat Al Qashash ayat 77, "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Tersimpul disini keharusan untuk mengusahakan keseimbangan antara kebahagiaan hidup akhirat dengan kebahagiaan hidup duniawi, keimbangan perbuatan baik bagi diri dengan perbuatan baik bagi orang lain dan kewajiban memelihara keseimbangan alam mencegah kerusakan di muka bumi.

Ini membawa kita kepada pengenalan keempat kepada alam (Makrifatulkaum). Berkatalah Allah s.w.t. dalam surat Faathir ayat 27-28, "Tidakkah kamu melihat bahwasannya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikianlah (pula) diantara manusia, binatang binatang melata dan binatang binatang ternak ada yang bermacam macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".

Maka yang dimaksud dengan ulama disini adalah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah. Jika kita mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah maka seyogianya sikap hidup kita adalah mensyukuri nikmat Allah, dan berikhtiar memelihara ciptaan Allah.

Dalam salah satu Hadits diungkapkan bahwa seorang memberi minum kepada anjing yang haus diterik panas matahari. Maka berkatalah Rasulullah, "Allah bersyukur terhadap perbuatan laki-laki tersebut, sehingga Allah mengampuni dosa laki-laki tersebut".

Dan ketika Sahabat bertanya kepada Nabi, "Ya Rasulullah! Apakah kita mendapat pahala juga karena berbuat baik terhadap binatang?" Dengan tegas Nabi membenarkannya.

Disini tersimpul sikap hidup seorang Muslim untuk bersahabat dengan alam dan isinya, dan menghindari diri dari perusakan alam.

Bahkan perusakan alam dianggap perbuatan orang-orang munafik

sebagaimana tercermin dalam ayat 204–205 surat Al Baqarah, "Dan diantara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari mukamu) ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan".

Maka apakah yang dapat disimpulkan dari rangkaian surat-surat yang tersebar dalam al-Qur'an ini ?

Manusia diciptakan Allah dan diturunkan ke bumi ini untuk melaksanakan Amanah Ilahi kepada Allah s.w.t., kepada diri manusia sendiri, kepada sesama manusia dan terhadap alam.

Dari rangkaian ungkapan ayat-ayat ini kentara bahwa manusia harus berikhtiar menjadi insan Kamil, sebab ini membedakan dirinya dengan makhluk-makhluk lain di dunia. Sebagai Insan Kamil dan anggota masyarakat dilaksanakan tugas berbuat baik dan mengelak yang jahat. Dalam menjalani hidup duniawi diusahakan tercapainya **keseimbangan dan keselarasan**. Keseimbangan antara kebahagiaan hidup akhirat dengan kebahagiaan hidup duniawi, keseimbangan dalam perbuatan baik bagi diri pribadi dengan perbuatan baik bagi masyarakat, dan dipelihara keseimbangan alam dan dicegah kerusakan bumi.

Tersimpul disini keperluan mengembangkan akal yang dikendalikan iman. Sehingga akal berkembang atas dasar Iman dan menumbuhkan sikap hidup Muslim dengan indera rohaniah yang mekar sehingga hasil ciptaan manusia, berupa pertambahan penduduk atau teknologi, tetap mengindahkan keseimbangan lingkungan hidup.

Hakekat pokok dalam pengembangan lingkungan hidup adalah terpeliharanya keseimbangan alam dan keseimbangan lingkungan hidup sosial. Ini bisa tercapai jika akal dan nafsu terkendali mengindahkan azas keseimbangan dan terhindar sikap merusak (destruktif). Kegandrungan pada serba kebendaan dan serba individu juga terkendalikan dengan dikembangkannya sikap hidup Muslim dengan keenam indra rohaniahnya.

Sehingga kentalah keserasian antara sikap hidup pengembangan lingkungan hidup dengan sikap hidup seorang Muslim.

Maka penghayatan sikap hidup Muslim ini membuka kemungkinan bagi sikap hidup memelihara kelestarian lingkungan hidup. Bahkan lebih lanjut, masyarakat yang memiliki sikap hidup Muslim ini harus lebih peka terhadap keperluan mengembangkan lingkungan hidup dibandingkan dengan masyarakat yang kurang menghayati agama.

Masalahnya sekarang adalah sampai seberapa jauh sikap hidup

Muslim serupa ini dihayati. Atau sampai seberapa jauh kebanyakan kita hanya melakukan ibadah pada segi lahiriahnya saja.

Ini merupakan masalah dan memerlukan uraian tersendiri.

Yang jelas adalah tanpa penghayatan agama Islam sedalamnya maka sikap hidup Muslim sulit bisa diharapkan. Maka menjadi tugas kewajiban kita untuk menarik pelajaran dari salah satu hadist dimana Nabi Muhammad s.a.w. bersabda. "Satu waktu kelak kamu akan runtuh dan hina. Segala bangsa akan merusakkan kamu, laksana bubuk makan kayu!".

Lalu seorang sahabat bertanya, "Apakah karena bilangan kita sedikit itu kelak, ya Rasul Allah?".

Beliau jawab. "Bukan! Bahkan bilangan kamu ketika itu sudah sangat banyak, laksana buih mengembang di atas air bah yang sedang mengalir deras. Bilangannya banyak tetapi nilainya tidak ada. Dua penyakit menimpa kamu yang menyebabkan kamu hancur dan hina. Penyakit itu ialah:

1. Cinta kepada Dunia.
2. Takut menghadapi maut!" 1)

Menjadi tantangan bagi generasi kini untuk mencegah keruntuhan dan kehinaan agama serupa ini, dan diatas jalan yang diridhoiNya melaksanakan pembangunan dan pengembangan lingkungan hidup.

1) Prof.Dr. Hamka, Doktrin Islam yang menimbulkan kemerdekaan dan keberanian, Yayasan Idayu, Jakarta 1975, hal 14.